

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Korea selatan dan korea utara sejatinya merupakan satu kesatuan yang terpisah. Isu untuk kembali bersatu selalu ada dan tidak pernah hilang. Namun, banyaknya faktor penghambat membuat reunifikasi urung terjadi. Faktor-faktor seperti adanya pengaruh masing-masing pemimpin dari utara dan selatan membuat kesempatan untuk reunifikasi mengalami pasang surut. Perbedaan pandangan dan pendapat yang berujung pada penolakan reunifikasi sering terjadi, karena masing-masing negara memiliki pandangan tersendiri mengenai wujud Korea yang bersatu.

Adanya faktor eksternal juga menjadi penghambat lainnya terhadap proses reunifikasi, salah satunya adalah tekanan dari Amerika Serikat. Bagi Korea Selatan, AS menjadi sahabat yang sudah berjuang bersama selama berpuluh-puluh tahun. Sehingga hubungan kedua negara sudah sangat dekat dan keduanya memiliki beberapa kerjasama yang sudah terjalin, khususnya dalam hal pertahanan. Berbeda dengan selatan, bagi utara, AS merupakan sebuah ancaman yang nyata dan utara beranggapan bahwa selama masih ada AS di selatan, maka reunifikasi hanyalah angan-angan. Munculnya AS ditengah-tengah isu reunifikasi bukanlah hal yang mereka lakukan secara sukarela. Namun, AS memiliki kepentingan yang sangat besar disana. AS beranggapan bahwa dengan ikut masuk dalam pusaran reunifikasi, mereka bisa menjaga hegemoninya di Asia Pasifik dan menjaga stabilitas keamanan disana, juga untuk menekan Tiongkok agar tidak terlalu berkuasa di Asia Pasifik.

Dibalik kepentingan-kepentingannya, AS memiliki sikap tersendiri mengenai isu reunifikasi Korea. Sikap yang dikeluarkan oleh AS terus berubah-ubah seiring dengan keadaan di semenanjung Korea. Pada dasarnya, AS mendukung adanya perdamaian dan stabilitas keamanan di semenanjung Korea. Namun, mereka juga ingin ikut dilibatkan dalam isu reunifikasi ini. Hal inilah yang membuat Korea Utara menolak reunifikasi. Namun, pada masa pemerintahan presiden Donald J. Trump akhirnya bisa terlaksana sebuah KTT AS-Korea Utara yang membahas mengenai perdamaian dan stabilitas keamanan semenanjung Korea. Meskipun KTT berjalan lancar, tetap pada akhirnya tidak menemukan hasil yang disepakati kedua negara. Hanya saja kedua negara berkomitmen untuk menjada perdamaian dan stabilitas keamanan semenanjung Korea.

## **5.2. Saran**

Sehingga penulis menyarankan untuk kembali menggelar pertemuan antara Korea Selatan, Korea Utara dan Amerika Serikat dengan harapan agar bisa meredakan situasi yang ada saat ini. Karena apabila salah satu pihak masih tidak percaya pada pihak lainnya maka akan sangat sulit segala sesuatunya untuk terjadi. Mengingat kehadiran Amerika Serikat dalam pusaran reunifikasi Korea sudah terjadi sangat lama jadi tidak masalah untuk mencoba berdiskusi bersama dengan dua Korea lainnya.

Terlebih lagi Amerika Serikat rasanya tidak akan pergi meninggalkan semenanjung Korea, dengan asumsi jika mereka merasa kepentingan mereka disana sudah terpenuhi mungkin baru mereka dengan suka rela untuk meninggalkan semenanjung Korea. Namun, selama kehadiran mereka masih menjadi faktor

penghambat, rasanya perlu untuk melakukan diskusi dengan Korea Utara dan Korea Selatan agar ketiga negara ini bisa memiliki pemikiran dan juga pemahaman yang sama. Nantinya tidak akan ada perbedaan pemikiran yang akan mengakibatkan terjadinya gesekan antara mereka.